BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat memberikan perawatan kepada orang dan masyarakat, baik mereka sakit maupun sehat, dalam praktik keperawatan. Pelayanan keperawatan merupakan bagian penting dari layanan rumah sakit karena diberikan selama 24 jam kepada pasien yang membutuhkannya, berbeda dengan layanan medis dan kesehatan lainnya yang hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk memberikan perawatan kepada pasiennya (Nursanty & Rum, 2023). Perawat biasanya bekerja dengan pasien secara langsung. Perawat melakukan sebagian besar prosedur medis untuk pasien. Hampir di setiap negara, 80% pelayanan kesehatan diberikan oleh perawat, dengan 40-60% dari sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari perawat (Fadilla & Nurmalasari, 2024).

Berbeda dengan perawat Rumah Sakit yang berfokus pada klinis, beban kerja perawat Puskesmas jauh lebih kompleks karena harus membagi peran antara pelayanan pasien (UKP) dan program kesehatan masyarakat (UKM). Tekanan paling signifikan terletak pada masifnya beban administrasi ganda, mulai dari penginputan aplikasi digital hingga pelaporan program bulanan yang sangat mendetail, sehingga sering kali menjadi beban kerja yang lebih dominan dibandingkan tindakan medis itu sendiri. Jumlah perawat di Indonesia paling banyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 1,26 juta tenaga kesehatan di Indonesia tahun

2023. Perawat menjadi tenaga kesehatan yang paling banyak, yakni 524.508 orang (Kemenkes, 2023). Semua pekerja beresiko mengalami stress saat bekerja, tetapi perawat berada di urutan teratas dalam kasus stres kerja di dunia (Reese, 2018).

Stres kerja pada perawat mencapai 89,2% di Amerika Serikat (Sailaxmi & Lalitha, 2018). Menurut *survey* Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2018) terdapat 50,9% yang berarti ada sebanyak 175.864 perawat yang mengalami stres kerja di Indonesia yang ditandai dengan sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Data penelitian Mahastuti *et al.*,(2019), menyatakan bahwa terdapat 62,1% perawat yang mengalami stres kerja. Stres kerja perawat di Indonesia dibagi menjadi dua kategori dengan persentase stres sedang 65% dan kurang baik 70% (Mulyono et al., 2024). Penelitian Harisanty (2019), menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang adalah beban kerja sedang yaitu 63,3% dan stres kerja sedang sebanyak 80.0%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cindy et al (2022), tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan menunjukkan bahwa beban kerja perawat adalah beban kerja tinggi yaitu (96,7%) dan tingkat stres tinggi (90,0%).

Faktor lingkungan, tuntutan kerja, dan dukungan sosial adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres pada pekerjaan perawat; terlalu banyak tanggung jawab dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental perawat (Rusdi

et al., 2019). Berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh perawat selama pekerjaan mereka di fasilitas keperawatan disebut sebagai beban kerja perawat. Ini termasuk tugas fisik dan mental.

Menurut Sumayku et al (2023), Pekerja dapat mengalami gangguan atau penyakit akibat kerja jika mereka bekerja dengan beban kerja yang terlalu besar atau memiliki kemampuan fisik yang terlalu rendah. Kemungkinan emosi perawat yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien adalah dampak negatif dari meningkatnya beban kerja. Beban kerja yang berlebihan ini memengaruhi produktivitas tenaga kesehatan dan, tentu saja, produktivitas perawat. Perawat mungkin mengalami stres karena orang tersebut merasa tidak mampu melakukan tugas tersebut (Mulyono et al., 2024). Beban kerja yang lebih luas, seperti kurangnya alat pelindung diri (APD), rasa takut menularkan penyakit kepada orang lain, dan perasaan lemah tentang kondisi pasien, adalah penyebab dari kondisi stres ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kota Tarakan didapatkan data jumlah perawat di Puskesmas Juata sebanyak 19 orang, Karang Rejo sebanyak 26 orang, Amal sebanyak 7 orang, Gunung Lingkas sebanyak 12 orang, Mamburungan sebanyak 10 orang dan Sebengkok sebanyak 13 orang. Selama bertahun-tahun menjalankan peran di Puskesmas, terjadi pergeseran peran yang signifikan di mana perawat kini lebih banyak berfungsi sebagai administrator program daripada pemberi asuhan klinis. Di lapangan, kompetensi keperawatan sering kali terpinggirkan oleh beban kerja non-klinis yang masif, mulai dari penyusunan Laporan Pertanggungjawaban

(LPJ) keuangan, pengelolaan logistik, hingga kewajiban input data statistik ke berbagai aplikasi surveilans digital yang belum terintegrasi. Tanggung jawab manajerial sebagai pemegang program (seperti PTM atau Imunisasi) memaksa perawat melakukan koordinasi lintas sektor dan pengerjaan dokumen akreditasi yang sangat menyita waktu. Dominasi beban administratif ini tidak hanya mereduksi waktu kontak langsung dengan pasien (*caring*), tetapi juga menciptakan fenomena beban kerja ganda yang secara psikologis menjadi pemicu utama stres kerja kronis bagi tenaga keperawatan di layanan primer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang perawat di Puskesmas Juata mengatakan mengalami stres akibat merasa kelelahan karena jumlah pasien dan pencatatan dan pelaporan program yang banyak tidak sebanding dengan jumlah perawat yang sedikit. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Puskesmas Kota Tarakan.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Puskesmas Kota Tarakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Puskesmas Kota Tarakan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Puskesmas Kota Tarakan.

b. Mengidentifikasi tingkat stres kerja perawat di Puskesmas Kota Tarakan.

c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Puskesmas Kota Tarakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan mengenai beban kerja dengan stres kerja perawat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi untuk penelitian lanjutan dan menambah referensi di perpustakaan jurusan keperawatan.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat untuk pengembangan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat Puskesmas Kota Tarakan